

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha¹, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti², Dewa Ayu Made Lily Dianasari³, Hanugerah Kristiono Liestiandre⁴, Ni Made Tirtawati⁵, Ida Bagus Gede Agung Widana⁶, Ida Bagus Putra Negarayana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Telp: (0361) 773537

¹anom_hs@ppb.ac.id, ²dewaayuaridayanti@gmail.com, ³lily.dianasari@gmail.com,
⁴hanugerah@ppb.ac.id, ⁵tirtastp@yahoo.co.id, ⁶ibgawidana@ppb.ac.id, ⁷negarayana@ppb.ac.id

Received: February, 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Desember 2024

Abstract

Sidan Tourism Village is a pilot tourism village that has tourism potential in the form of rich natural resources, mainly in the form of rice fields. This condition makes the manager choose to develop ecotourism-based tourism products, where the natural resources owned are managed by prioritizing conservation and education. However, in its development, there is no good governance so that it becomes one of the obstacles for the development of Sidan Tourism Village.

This community service is carried out in the form of assistance in tourism village governance, with participants from all stakeholders in Sidan Tourism Village. The output of this activity is an increased understanding of the community about the tourism village governance system, the formation of a professional tourism governance system in the Sidan Village area that accommodates the aspirations of the local community so that Sidan Tourism Village can develop. This activity is expected to provide benefits in the form of increasing human resources from Sidan Tourism Village who are skilled and independent in managing tourism potential in their area in a sustainable manner. This activity is also expected to enhance the human resource capacity in Sidan Tourism Village, making them more skilled and independent in managing the tourism potential they possess.

Keywords: Tourism Village, management, Sidan Village

Abstrak

Desa wisata Sidan merupakan sebuah desa wisata rintisan yang memiliki potensi wisata berupa kekayaan sumber daya alam utamanya berupa persawahan. Hal ini menjadikan pengelola memilih untuk mengembangkan produk wisata berbasis ekowisata, dimana sumber daya alam yang dimiliki dikelola dengan mengedepankan konservasi dan edukasi. Namun dalam pengembangannya, belum terdapat tata kelola yang baik sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi pengembangan Desa Wisata Sidan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan tata kelola desa wisata, dengan peserta seluruh pemangku kepentingan di Desa Wisata Sidan. Output dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang sistem tata kelola desa wisata, terbentuknya sistem tata kelola pariwisata secara profesional di wilayah Desa Sidan

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiadre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

yang mengakomodir aspirasi masyarakat lokal sehingga Desa Wisata Sidan dapat berkembang. Dengan kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa meningkatnya SDM dari Desa Wisata Sidan yang terampil dan mandiri dalam mengelola potensi wisata di daerahnya secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Sidan, menjadikan mereka lebih terampil dan mandiri dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki.

Kata kunci: *desa wisata, tata kelola, Desa Sidan*

1. PENDAHULUAN

Dibangunnya desa wisata di Bali bertujuan untuk melancarkan program unggul yang salah satunya program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), yang dimana program ini dibuat oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno pada tahun 2022. Dalam pengembangannya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf / Baparekraf) mencanangkan pengembangan desa wisata merujuk pada konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan. *sustainable tourism* adalah pariwisata yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan (www.kemenparekraf.go.id, 2021).

Dalam pembangunan berkelanjutan pada desa wisata, peran atau partisipasi masyarakat lokal sangat penting karena dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat diharapkan akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya. *Community Based Tourism* merupakan elemen penting pada pariwisata karena masyarakat akan mengelola pariwisata menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi kepada pendapatan daerah dari kawasan pariwisata tersebut. Konsep yang digunakan dalam CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri dan dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri (*self help*), sehingga masyarakat mampu mengelola desanya sendiri (Liestiadre, dkk., 2021). Wujud dari konsep *community based tourism* (CBT) adalah dikembangkannya desa-desa wisata, dimana masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah dengan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut (Susianti, dkk., 2022).

Desa Sidan merupakan sebuah desa wisata yang masih menyandang status sebagai desa wisata rintisan, yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Wilayah Desa Sidan terdiri dari 7 banjar yang memiliki potensi wisata berupa kekayaan sumber daya alam utamanya berupa persawahan. Hal ini menjadikan pengelola memilih untuk mengembangkan produk wisata berbasis ekowisata, dimana sumber daya alam yang dimiliki dikelola dengan mengedepankan konservasi dan edukasi. Desa ini sejatinya telah menerima kunjungan wisatawan sejak belasan tahun lalu, meskipun kala itu Desa Sidan belum menyandang status desa wisata. Dahulu Desa Sidan memang menjadi jalur utama wisatawan ke Kintamani, sehingga dipilih menjadi tempat singgah. Namun saat ini kondisi Desa Sidan telah berubah, sehingga perlu dilakukan inovasi baru untuk menarik kembali minat wisatawan ke desa ini. Salah satu daya tarik wisata yang disiapkan Desa Sidan adalah pengembangan Kissidan Eco Hills. Kissidan Eco Hills sendiri merupakan sebuah kawasan perbukitan kecil yang terletak di ujung Desa Sidan. Kissidan Eco Hills menawarkan pemandangan terasering persawahan dengan pertanian organik yang mendukung konsep konservasi terhadap alam. Selain itu, juga dibangun sebuah rumah makan dengan

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

mengusung kosep *wantilan (pendopo)* khas Bali, dimana struktur bangunan dibuat terbuka dan menyatu dengan alam serta menggunakan bambu dan kayu sebagai elemen utama dalam bangunan yang menambah kesan alami.

Berdasarkan hasil peninjauan, terungkap bahwa selain persawahannya, Desa Wisata Sidan memiliki beragam atraksi wisata, seperti misalnya air terjun, kompleks istana raja (puri), pengrajin besi (pande besi) dan edukasi pertanian organik. Potensi-potensi wisata tersebut tersebar 7 dusun yg ada di Desa Sidan. Mengingat sebaran dan potensi pengembangan yg berbeda dari seluruh potensi wisata tersebut, masyarakat Desa Wisata Sidan menginginkan agar seluruh potensi tersebut dapat dikelola di bawah payung Desa Wisata, sehingga hasilnya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat Desa Sidan, seperti yang secara teoritis dicita-citakan oleh konsep *Community Based Tourism (CBT)*. Mengingat bahwa tata kelola yg dimaksud tersebut belum dimiliki oleh Desa Wisata Sidan, maka analisis kebutuhan yg kami lakukan mengarahkan kami pada kesimpulan bahwa masyarakat Desa Sidan membutuhkan pemahaman mengenai tata kelola desa wisata khususnya yang bisa membantu masyarakat lokal mewujudkan keinginannya dalam mengelola potensi wisatanya di bawah satu organisasi tata kelola. Analisis kebutuhan tersebut didukung oleh hasil peninjauan yang mengungkap bahwa selain potensi wisata, Desa Wisata Sidan juga sudah memiliki potensi pengelola berupa adanya organisasi POKDARWIS dan Bumdes.

Produk desa wisata yang menarik tentunya harus diimbangi dengan tata kelola yang baik agar dapat mendorong pelaksanaan pariwisata berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan dapat diterima dengan baik oleh wisatawan. Pitana dan Diarta (2009) menjelaskan bahwa tata kelola desa wisata merupakan cara untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan maka pengelola wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Dengan kompleksitas potensi yang ada di Desa Wisata Sidan dan melibatkan banyak pihak utamanya *stakeholders*, tentu saja hal ini dapat memunculkan masalah – masalah dalam pengelolaan. Melihat kondisi tersebut, maka Desa Wisata Sidan dipandang masih perlu mendapat lebih banyak perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik pengelola desa, pemerintah serta akademisi melalui program Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pendampingan tata kelola desa wisata.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan tahap pertama dari serangkaian kegiatan pendampingan bagi *stakeholder* pariwisata di wilayah Desa Sidan yang berbentuk pendampingan dengan judul “Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan”. Kegiatan pendampingan ini memfokuskan pengelolaan sebuah desa wisata dan mendengarkan pemaparan serta rencana pengelolaan Desa Wisata Sidan, yang dievaluasi oleh pembahas, apa yang perlu dilakukan pada setiap tahapan pengelolaan desa wisata dan apa yang dipandang perlu untuk diperbaiki pada pengelolaan saat ini.

Materi pertama diberikan oleh narasumber dari Poltekpar Bali, Dr I Wayan Mertha, SE., M.Si dengan materi *Best Practise* Tata Kelola Desa Kedonganan, Materi kedua dengan tema *Best Practise* Desa Wisata Kenderan, disampaikan oleh narasumber I Wayan Dumya selaku Ketua Pokdarwis Desa Kenderan. Sedangkan materi ketiga disampaikan pada hari kedua oleh narasumber dari Poltekpar Bali IB Gede Agung Widana, SH., Dipl.TM., M.Par dengan topik Perencanaan Tata Kelola Destinasi Untuk Desa Wisata Sidan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kissidan Eco Hill & Retreat Desa Sidan, pada hari Selasa dan Rabu, 7 dan 8 Mei 2024, dan diikuti oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala Lingkungan, Pokdarwis, anggota PKK, STT dan pelaku wisata di Desa Sidan, yang

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

berjumlah 30 orang.

Adapun *output* yang diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan antara lain: 1) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang sistem tata kelola desa wisata. 2) Terbentuknya sistem tata kelola pariwisata 1 pintu di Desa Sidan yang secara profesional mengakomodir aspirasi masyarakat lokal sehingga Desa Wisata Sidan dapat berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Responden Mengenai Dampak Pengembangan Kepariwisata di Desa Sidan

Mengingat bahwa kepariwisataan di Desa Sidan telah berkembang cukup lama, menarik untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal Desa Sidan terhadap dampak dari perkembangan pariwisata di desanya. Pentingnya memahami hal tersebut adalah untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan masyarakat apabila kepariwisataan akan direncanakan dan dikembangkan lebih lanjut (Fletcher et al., 2018, p. 170). Data mengenai persepsi responden terhadap dampak pengembangan kepariwisataan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Skala Likert dengan 5 pilihan respon, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) (Likert, 1932). Analisis terhadap data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Statistik Deskriptif (MacRae, 2019; Sheskin, 2000) untuk menghitung nilai *mean*, *median* dan *mode* dari setiap pernyataan. Setelah nilai rata-rata dihasilkan, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan rentang Skala Likert untuk menentukan arti dari nilai rata-rata tersebut. Mengingat pilihan respon dalam kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 5 pilihan, maka rentang skala dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Jumlah pilihan respon} - \text{skor pilihan respon terkecil}}{\text{Jumlah pilihan respon}}$$

Dengan memasukkan nilai 5 sebagai jumlah pilihan respon dan nilai 1 sebagai skor pilihan respon terkecil, maka diperoleh hasil rentang skala sebesar 0,8. Rentang skala sebesar 0,8 ini menunjukkan bahwa jarak antara pilihan respon Sangat Tidak Setuju (STS) dengan Tidak Setuju (TS) adalah sebesar 0,8. Demikian pula jarak antara Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pilihan respon Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) juga 0,8. Adapun rentang skala tersebut adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang Skala

No	Skala	Rentang Skala		
1	STS	1.00	-	1.80
2	TS	1.81	-	2.61
3	N	2.62	-	3.42
4	S	3.43	-	4.23
5	SS	4.24	-	5.00

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiadre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

Nilai rata-rata setiap pernyataan selanjutnya dibandingkan dengan rentang skala yang telah disusun. Jika misalnya nilai rata-rata sebuah pernyataan adalah 2,60, maka rata-rata tersebut berada pada rentang skala Tidak Setuju (TS).

Adapun persepsi masyarakat Sidan terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya dari perkembangan pariwisata di daerahnya adalah seperti yang ditunjukkan melalui Tabel 2, 3, 4 dan 5 berikut.

Tabel 2. Persepsi Peserta PKM Terhadap Dampak Ekonomi Perkembangan Pariwisata di Desa Sidan

No	Pernyataan	Jumlah sampel	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Ket.
1	Pendapatan meningkat	30	4.13	4	4	0.73	S
2	Lapangan pekerjaan meningkat	30	4.53	5	5	0.51	SS
3	Jenis usaha beragam	30	4.17	4	4	0.79	S
4	Ingin menjual lahan	30	1.73	1	1	1.14	STS
5	Persaingan usaha meningkat	30	3.33	4	4	1.09	N
6	Persaingan memperebutkan lapangan kerja meningkat	30	3.77	4	4	0.94	S
7	Daya beli masyarakat meningkat	30	4.30	4	4a	0.70	SS
8	Harga Sembako meningkat	30	2.60	2	2	1.10	TS
9	Investor asing meningkat	30	3.90	4	4	0.85	S
10	Pengangguran menurun	30	4.50	5	5	0.68	SS

Tabel 2 menampilkan hasil analisis data mengenai dampak ekonomi perkembangan kepariwisataan di Desa Sidan berdasarkan 10 indikator yang digali melalui 10 pernyataan. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 7 dari 10 pernyataan yang dimintakan pendapat kepada responden, memperoleh respon Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), sementara ada 2 pernyataan yang memperoleh respon Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan nomor 2 bahwa pariwisata meningkatkan lapangan kerja merupakan pernyataan yang paling disetujui oleh responden. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ap & Crompton, 1998; Mason, 2003, p.36) yang menyatakan bahwa penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan kepariwisataan. Sikap responden yang Sangat Setuju (SS) tersebut terlihat dari nilai rata-ratanya (*mean*) yang paling besar dibandingkan pernyataan lainnya. Selain itu pemeriksaan terhadap nilai modus (*mode*) menunjukkan bahwa pilihan respon yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 5 yang menunjukkan sikap Sangat Setuju (SS). Konsisten dengan banyaknya persetujuan yang diberikan kepada pernyataan mengenai meningkatnya lapangan kerja, pemeriksaan terhadap pernyataan nomor 10 yang menunjukkan jika responden Sangat Setuju bahwa kepariwisataan di Desa Sidan mampu menurunkan jumlah pengangguran, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.50, dimana nilai tersebut 0.03 lebih kecil dibandingkan pernyataan nomor 2. Nilai rata-rata (*mean*) dari pernyataan nomor 7 semakin menunjukkan bahwa pariwisata membawa dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat Sidan karena responden menyatakan Sangat Setuju (SS) bahwa daya beli

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

mereka meningkat sebagai akibat tersedianya lapangan kerja dan terserapnya angkatan kerja yang ada.

Namun sayang, dibalik dampak positif ekonomi yang dibawa oleh pariwisata terdapat pula dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Meningkatnya harga sembako merupakan salah satu dampak logis dari meningkatnya daya beli masyarakat, sebagai akibat tersedianya lapangan pekerjaan dan terserapnya angkatan kerja Desa Sidan. Sementara itu kedatangan investor dan semakin beragamnya jenis usaha yang ada mengakibatkan masyarakat berkeinginan untuk menjual lahan yang mereka miliki. Hal ini tentu saja menjadi salah satu kekhawatiran karena merupakan salah satu indikasi dari adanya kemungkinan masyarakat lokal hanya akan menjadi penonton bagi perkembangan pariwisata di desanya.

Tabel 3. Persepsi Peserta PKM Terhadap Dampak Lingkungan Dari Perkembangan Pariwisata di Desa Sidan

No	Pernyataan	Jumlah sampel	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Ket.
1	SDA dimanfaatkan sebagai potensi wisata alam	30	4.63	5.00	5	0.556	SS
2	Listrik di desa saya lebih baik	30	4.40	4.00	4	0.498	SS
3	Ketersediaan air bersih lebih baik	30	4.40	4.00	4 ^a	0.621	SS
4	Terjadi alih fungsi lahan	30	3.83	4.00	4	1.234	S
5	Desa saya lebih mudah dicapai	30	4.30	4.00	4	0.466	SS
6	Terjadi pencemaran udara	30	2.57	2.00	2	1.104	TS
7	Ada aktivitas pengolahan sampah	30	4.17	4.00	4	0.834	S
8	Jumlah sampah/limbah semakin banyak	30	2.27	2.00	2	1.143	TS
9	Ruang terbuka untuk umum menjadi berkurang	30	2.13	2.00	2	0.973	TS
10	Terjadi pencemaran air	30	1.83	2.00	2	0.791	TS

Tabel 3 menunjukkan mengenai persepsi responden terhadap dampak lingkungan dari pengembangan kepariwisataan di Desa Sidan. Terdapat 10 indikator yang digali dengan 10 pernyataan untuk memahami dampak lingkungan yang terjadi. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sidan berupa penyediaan layanan listrik dan air bersih (pernyataan 2 dan 3) yang lebih baik. Kedua pernyataan tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.40 yang berada pada rentang skala Sangat Setuju (SS). Hasil ini mendukung publikasi yang dilakukan oleh Koens et al., (2018) bahwa perkembangan kepariwisataan di suatu area dapat meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan listrik dan air.

Sementara itu, meskipun tidak ada pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata yang berada pada rentang Sangat Tidak Setuju (STS) namun 4 dari 10 pernyataan tersebut berada pada rentang skala Tidak Setuju (TS). Keempat pernyataan tersebut

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

merupakan 4 dampak negatif secara lingkungan yang terjadi sebagai akibat pengembangan kepariwisataan. Karena tidak disetujui oleh responden. itu berarti bahwa keempat dampak negatif lingkungan tersebut tidak dirasakan terjadi di Desa Sidan sebagai akibat pengembangan kepariwisataannya.

Tabel 4. Persepsi Peserta PKM Terhadap Dampak Sosial-Budaya Dari Perkembangan Pariwisata di Desa Sidan

No	Pernyataan	Jumlah sampel	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Ket.
1	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	30	4.37	4.50	5	0.718	SS
2	Meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata	30	4.57	5.00	5	0.504	SS
3	Meningkatkan keikutsertaan saya dalam menjaga budaya	30	4.60	5.00	5	0.498	SS
4	Meningkatkan kemampuan berbahasa asing	30	4.10	4.00	4	0.712	S
5	Pemikiran semakin terbuka	30	4.33	4.00	4	0.606	SS
6	Kriminalitas meningkat	30	2.07	2.00	2	0.980	TS
7	Masyarakat menjadi tertekan (<i>Stress</i>)	30	1.70	2.00	2	0.837	STS
8	Bangunan tradisional menjadi bangunan modern	30	2.40	2.00	2	1.276	TS
9	Terganggu akibat pakaian wisatawan yang terbuka	30	2.07	2.00	2	0.907	TS
10	Jumlah pendatang meningkat	30	2.63	2.00	2	1.299	N

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data terhadap persepsi responden mengenai dampak sosial budaya yang mereka rasakan sebagai akibat pengembangan pariwisata di desanya. Responden dalam penelitian ini Sangat Setuju bahwa mereka merasakan dampak positif berupa meningkatnya keinginan untuk ikut melestarikan budaya. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh (Sanagustin-Fons et al., 2018), bahwa perkembangan kepariwisataan mampu meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal, meskipun di sisi lain hal tersebut selanjutnya dapat berujung kepada rasa terpinggirkan sebagai masyarakat lokal. Sementara itu, 2 pernyataan lain yang nilai

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

rata-ratanya ada di rentang Sangat Setuju (SS) juga merupakan pernyataan mengenai dampak positif sosial-budaya dari pengembangan kepariwisataan. Kedua pernyataan tersebut adalah pernyataan nomor 2 dan 1, yaitu mengenai meningkatnya pemahaman mengenai pariwisata, serta peningkatannya kesejahteraan masyarakat sebagai akibat pariwisata.

Di sisi lain, dari 10 pernyataan pada Tabel 4, hanya 1 pernyataan yang nilai rata-ratanya (*mean*) berada pada rentang Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan tersebut merupakan pernyataan mengenai dampak negatif sosial-budaya dari pengembangan pariwisata bahwa pariwisata dapat menimbulkan rasa tertekan (*stress*) di kalangan masyarakat lokal. Hasil ini bertentangan dengan yang dikemukakan oleh (Jordan et al., 2019) bahwa perkembangan pariwisata dapat menimbulkan *stress* pada masyarakat lokal yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka.

Informasi mengenai dampak pariwisata di Desa Sidan memberikan gambaran bahwa mereka telah memahami bahwa pariwisata memiliki potensi untuk dapat memberikan nilai tambah khususnya secara ekonomi bagi masyarakat Desa Sidan. Karena itu, pemahaman ini dapat dijadikan referensi untuk mendesain kegiatan PKM berikutnya, dimana kegiatan-kegiatan yang secara nyata bisa membantu Desa Sidan dalam mengelola potensinya, mengemas produk maupun memasarkannya merupakan kegiatan yang cocok dilakukan, tentunya dengan didasarkan kepada analisis kebutuhan.

3.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisataan di Desa Wisata Sidan

Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan bagian dari Pariwisata Berkelanjutan. Karena itu, dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, termasuk di dalamnya pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam memastikan pengembangan tersebut berjalan secara berkelanjutan (Eyisi et al., 2021; Wondirad & Ewnetu, 2019). Pentingnya partisipasi masyarakat adalah untuk memastikan seluruh masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan, sehingga dengan sendirinya memunculkan rasa tanggung jawab untuk ikut bahu-membahu dalam mewujudkan cita-cita bersama. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meminimalisir dampak negatif dari pengembangan pariwisata (Wondirad & Ewnetu, 2019). Meskipun memerlukan upaya untuk mewujudkannya, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan seiring waktu, melalui berbagai upaya, di antaranya peningkatan pemahaman, pemberian motivasi, pemberian kesempatan untuk merasakan manfaat maupun pemberian kesempatan untuk memberikan evaluasi termasuk menentukan arah dari pengembangan kepariwisataan yang dilakukan.

Sebagai desa wisata yang berstatus rintisan, Desa Wisata Sidan dapat dikatakan baru memiliki kesadaran untuk memanfaatkan potensi wisatanya. Tingkat partisipasi masyarakatnya belum merata, dan masih terkonsentrasi pada segelintir orang seperti misalnya para pengambil keputusan. Namun untuk memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai partisipasi masyarakat Sidan dalam pengembangan desa wisatanya, kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Prodi Destinasi Pariwisata (DEP) juga berupaya menggali informasi mengenai partisipasi masyarakat dengan menyiapkan 10 pernyataan, dimana 7 di antaranya secara spesifik dirancang untuk memahami partisipasi masyarakat, sedangkan 3 pernyataan lainnya untuk lebih menggambarkan tingkat partisipasi tersebut. Pernyataan yang khusus untuk menggali mengenai partisipasi masyarakat adalah pernyataan nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9 dan 10, sedangkan pernyataan nomor 4, 5 dan 6 dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masyarakat

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

Sidan memiliki persepsi tertentu tentang partisipasinya dalam pengembangan kepariwisataan di desanya. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap pernyataan tentang Partisipasi Masyarakat dengan rentang skala pada Tabel 1 di atas. Tabel 5 menunjukkan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Sidan.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Desa Sidan Dalam Pengembangan Pariwisata di Desanya

No	Pernyataan	Jumlah sampel	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Ket.
1	Pengembangan pariwisata di Desa Sidan merupakan keinginan masyarakat	30	4.17	4.00	4	0.648	S
2	Saya terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidan	30	4.20	4.00	4	0.610	S
3	Saya ikut memutuskan arah perkembangan pariwisata di Desa Sidan	30	3.73	4.00	4	0.944	S
4	Pengembangan pariwisata di daerah kami memberikan dampak secara ekonomi	30	4.43	4.00	4	0.568	SS
5	Pengembangan pariwisata di daerah kami memberikan dampak negatif terhadap lingkungan	30	1.93	2.00	2	1.081	TS
6	Pengembangan pariwisata di daerah kami memberikan dampak negatif terhadap sosial budaya	30	2.00	2.00	2	1.145	TS
7	Saya merasa ide pengembangan pariwisata di daerah kami berasal dari pemerintah lalu disampaikan kepada masyarakat	30	3.17	3.00	4	1.117	N
8	Saya merasa keputusan pengembangan pariwisata tidak terlalu mempertimbangkan pendapat masyarakat	30	2.40	2.00	2	0.968	TS
9	Saya terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata di daerah kami	30	4.00	4.00	4	0.910	S

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiadre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

	karena ingin mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut						
10	Saya tidak dilibatkan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di daerah kami	30	2.17	2.00	2	1.020	TS

Pada Tabel 5 terlihat bahwa dari 10 pernyataan, hanya 1 yang nilai rata-ratanya (*mean*) berada pada rentang Sangat Setuju (SS). Pernyataan tersebut adalah pernyataan nomor 4 yang merupakan pernyataan mengenai dampak positif pariwisata bahwa pengembangan kepariwisataan telah memberikan dampak positif baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Di sisi lain, tidak ada pernyataan yang nilai rata-ratanya berada pada rentang Sangat tidak Setuju, meskipun ada 4 pernyataan yang tidak disetujui (TS) oleh responden.

Pernyataan nomor 2 merupakan pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara pernyataan-pernyataan yang khusus menggali mengenai partisipasi masyarakat. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden terlibat aktif dalam pengembangan kepariwisataan di desanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sidan sesungguhnya sudah berada pada tipe *Spontaneous Participation* (Partisipasi Spontan) (Tosun, 1999). Pernyataan nomor 1 dan 3 bahwa pengembangan kepariwisataan di Desa Sidan adalah keinginan mereka sendiri serta bahwa mereka ikut menentukan arah pengembangan kepariwisataannya memperkuat klaim bahwa tipe partisipasi masyarakat Sidan adalah *Spontaneous Participation* (Tosun, 1999, 2006).

Menariknya, data yang terkumpul menunjukkan adanya sedikit kontradiksi ketika nilai rata-rata untuk pernyataan nomor 9 diperiksa. Persepsi responden terhadap pernyataan tersebut berada pada rentang skala Setuju (S), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam pengembangan kepariwisataan di desanya adalah karena keinginan untuk ikut menikmati manfaat dari kegiatan tersebut. Jika dikaitkan dengan tipologi partisipasi Tosun, maka persetujuan (S) responden terhadap pernyataan nomor 9 ini mengindikasikan bahwa tipe partisipasi mereka tergolong sebagai *Induced Participation* (Tosun, 1999, 2006). Pemeriksaan terhadap indikator lain (indikator nomor 8 dan 10) menunjukkan indikasi yang lebih melegakan. Berdasarkan nilai rata-ratanya, responden terlihat tidak menyetujui (TS) bahwa mereka dilibatkan dalam proses perencanaan pariwisata di desanya. Responden juga tidak menyetujui pernyataan bahwa mereka dilibatkan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dalam pengembangan kepariwisataan di desanya. Ketidaksetujuan (TS) mereka menunjukkan bahwa tipe partisipasi mereka tidak tergolong sebagai *Coersive Participation* (Tosun, 1999, 2006), namun semakin memperkuat dugaan bahwa tipe partisipasi mereka adalah antara *Spontaneous Participation* dan *Induced Participation*. Persepsi responden terhadap indikator nomor 4, 5 dan 6 menjelaskan mengapa tipe partisipasi masyarakat Desa Sidan terindikasi sebagai *Spontaneous* ataupun *Induced Participation*. Persetujuan (S) responden terhadap dampak ekonomi positif yang mereka rasakan sebagai akibat pengembangan kepariwisataan di desanya (pernyataan 4) dan ketidaksetujuan (TS)

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiadre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negararyana

mereka terhadap pernyataan nomor 5 dan 6 mengenai dirasakannya dampak negatif secara lingkungan dan sosial-budaya memberikan penjelasan mengapa mereka menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di desanya, baik secara spontan, maupun setidaknya secara ikutan (*induced*). Pemahaman awal mengenai partisipasi masyarakat Desa Sidan ini dapat dijadikan referensi untuk mengarahkan kegiatan pendampingan tata kelola desa wisata yang selanjutnya bisa ditawarkan kepada Desa Sidan, ke arah tata kelola yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Adapun beberapa hal penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat lokal di Desa Sidan terhadap dampak pengembangan pariwisata cenderung positif, terutama dalam hal peningkatan lapangan kerja, daya beli, dan keinginan untuk melestarikan budaya lokal 5, 7.
2. Meskipun terdapat dampak positif ekonomi, seperti peningkatan lapangan kerja, terdapat juga dampak negatif seperti peningkatan harga sembako dan stress pada masyarakat lokal 5, 7.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidan cenderung tergolong antara Spontaneous Participation dan Induced Participation, dengan keinginan untuk berpartisipasi baik secara spontan maupun ikutan 10, 7.
4. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem tata kelola desa wisata dan membentuk sistem tata kelola pariwisata yang mengakomodir aspirasi masyarakat lokal agar Desa Wisata Sidan dapat berkembang secara berkelanjutan 4.

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Sidan menunjukkan potensi besar yang perlu dikelola dengan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat lokal. Persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata cenderung positif, terutama terkait dengan peningkatan lapangan kerja, daya beli, dan upaya pelestarian budaya lokal. Namun, meskipun dampak ekonomi positif terlihat jelas, seperti terciptanya lapangan kerja baru, dampak negatif seperti kenaikan harga sembako dan stres pada masyarakat juga perlu diperhatikan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa ini terklasifikasi antara Spontaneous Participation dan Induced Participation, yang menunjukkan adanya keinginan untuk berpartisipasi meski terkadang terbatas oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat tentang sistem tata kelola desa wisata yang berkelanjutan dan pengelolaan yang lebih baik agar aspirasi mereka dapat diakomodasi dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan. Kesimpulannya, meskipun Desa Sidan memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang melalui pariwisata berbasis komunitas, pengelolaan yang hati-hati dan partisipasi yang lebih terstruktur dari masyarakat sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan keberlanjutan pariwisata di desa tersebut. Penelitian lebih lanjut mengenai tipe partisipasi masyarakat dengan sampel yang lebih besar akan sangat berguna untuk mengembangkan model pengelolaan yang lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Sidan memiliki potensi positif yang perlu dikelola dengan baik untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Perlu diteliti secara lebih mendalam mengenai tipe partisipasi masyarakat Desa Wisata Sidan, dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Sidan, Kabupaten Gianyar

Anom Hery Suasapha, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Hanugerah Kristiono Liestiandre, Ni Made Tirtawati, Ida Bagus Gede Agung Widana, Ida Bagus Putra Negarayana

DAFTAR PUSTAKA

- Kememparekraf. 2021. 7 Desa Wisata yang Mengusung Konsep Sustainable Tourism. Retrieve from <https://www.kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-Desa-Wisata-yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism>
- Liestiandre, H.K, dkk. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Berbasis CHSE di Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*. 1 (2). 106 – 114.
- Pitana, I G., & Diarta, I K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susianti, H.W. dkk. (2022). Penguatan Storytelling Produk Wisata Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*. 2 (1). 54 - 61. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.766>
- Ap, J., & Crompton, J. L. (1998). Developing and Testing a Tourism Impact Scale. *Journal of Travel Research*, 37(2), 120–130. <https://doi.org/10.1177/004728759803700203>
- Eyisi, A., Lee, D., & Trees, K. (2021). Facilitating collaboration and community participation in tourism development: The case of South-Eastern Nigeria. *Tourism and Hospitality Research*, 275–288. <https://doi.org/10.1177/1467358420966035>
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism : Principles and Practice Sixth Edition*.
- Jordan, E. J., Spencer, D. M., & Prayag, G. (2019). Tourism impacts, emotions and stress. *Annals of Tourism Research*, 75(February 2018), 213–226. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.01.011>
- Koens, K., Postma, A., & Papp, B. (2018). Is Overtourism Overused? Understanding the Impact of Tourism in a City Context. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10124384>
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 5–55. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- MacRae, A. W. (2019). Descriptive and Inferential Statistics. *Companion Encyclopedia of Psychology, August*, 1099–1121. <https://doi.org/10.4324/9781315542072-28>
- Mason, P. (2003). *Tourism Impacts, Planning and Management*. Butterworth-Heinemann. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sanagustin-Fons, V., Lafita-Cortés, T., & Moseñe, J. A. (2018). Social Perception of Rural Tourism Impact: A Case Study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su10020339>
- Sheskin, D. J. (2000). *Handbook of Parametric and Non Parametric Statistical Procedures Second Edition*. Chapman & Hall/CRC.
- Tosun, C. (1999). Towards a typology of community participation in the tourism development process. *Anatolia*, 10(2), 113–134. <https://doi.org/10.1080/13032917.1999.9686975>
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.12.004>
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155>